

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, dalam penelitian ini lingkungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian. Karakteristik metode penelitian kualitatif diantaranya adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar, sehingga tidak terpaku pada angka; penelitian ini lebih menekankan proses dari pada hasil; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibalik peristiwa atau objek yang diamati.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang penulis pilih karena berdasarkan pengalaman penelitiannya dan dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan normatif-empiris, yaitu penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan adanya penambahan berbagai unsur empiris. Normatif ialah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat dilapangan secara apa adanya. Diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin.² Dan pendekatan empiris, yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.³ Dalam penelitian jenis ini, penulis menerapkan *Judicial Case Study* yaitu pendekatan studi kasus hukum karena konflik sehingga melibatkan campur tangan dengan

¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 14-22

² Jonaedi Efendi, Johny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, (Depok: Kencana, 2016), 123.

³Jonaedi Efendi, Johny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, (Depok: Kencana, 2016), 149.

pihak penyelenggara Program Genre dalam memberikan arahan dan strateginya dalam meminimalisir terjadinya pernikahan di bawah umur.

Dengan melihat masalah yang ada di lapangan, penggunaan metode kualitatif tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan mengetahui bagaimana pemanfaatan Program generasi berencana (*Genre*) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus dengan luas, lugas, dan jelas.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Forum Duta Generasi Berencana Kabupaten Kudus terletak di Jl. Mejobo Kompleks Perkantoran No. 99 , Desa Megawon, Kec. Jati, Kabupataten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Dan lebih tepatnya berada di dalam salah satu ruang kantor di Dinsos P3AP2KB Kudus. Forum Duta Generasi Berencana Kabupaten Kudus berdiri pada tahun 2019. Namun, sebelum adanya Forum Duta Genre Kudus, dulunya sudah adanya Program Genre Kudus, mengingat pada tahun 2014 pemerintah pusat dalam hal ini melalui Dinas BKKBN membentuk Program yang di Khususkan untuk Remaja, untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

Sejalan dengan hal itu di Kabupaten Kudus tepatnya pada tahun 2016 melalui Dinsos P3AP2KB Kudus terciptalah Program Duta Generasi Berencana di Kudus sebagai Program turunan dari Dinas BKKBN Pusat. Program Genre ini selain sebagai wahana remaja untuk belajar dan agar kehidupan remaja di Indonesia lebih baik demi mewujudkan keluarga sejahtera yang pada saat bernama paguyuban Keluarga Berencana. Dan dari Program pemilihan Duta Genre tersebut maka pada tahun 2019 lahirlah Forum Duta Genre Kabupaten Kudus, yang dalam kedepannya adanya Forum Duta Genre Kudus ini sebagai wadah berkumpulnya Duta Genre dan PIK R/M untuk menjalin silaturahmi antar sesama konselor sebaya, dengan tujuan menggerakkan Triad KRR kepada Reamaja di kabupaten Kudus yakni dengan larangan Narkoba, Sex bebas dan Menikah dini.

Forum Duta Generasi Berencana Kudus memiliki 4 Divisi pelayanan terhadap masyarakat di Kabupaten Kudus

antara lain: Divisi Kelembagaan, Divisi PSDM, Divisi Kewirausahaan (Dana dan Usaha), dan Divisi Media dan Publikasi.

Peneliti memilih Kantor Forum Duta Genre Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan Program Genre dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus. Mengingat Kantor Forum Duta Genre Kudus sebagai sarana dan wadah berkumpulnya Duta Genre dan PIK R/M untuk bekerjasama, sehingga menuntut penulis untuk melakukan penelitaian di tempat tersebut untuk mendapatkan data yang lebih valid dari narasumber dan pelaku Program Genre sendiri sehingga tidak memungkinkan adanya data yang menyimpang.

2. Waktu Penelitian Dalam melakukan penelitian, hendaknya direncanakan dengan matang agar memudahkan dalam proses pencarian data di lapangan hingga penulisan laporan. Peneliti sudah melakukan riset pra penelitian dari bulan September 2021 dan akan melakukan penelitian yang lebih intensif pada bulan Januari 2022. Penelitian dimulai dengan melakukan pencarian data di Kantor Forum Duta Genre Kudus hingga data yang ada benar – benar valid dan tidak ada data yang rancu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka subyek dalam penelitian ini adalah Duta Genre Kabupaten Kudus yang dipercaya dapat memberikan informasi atau menggambarkan bagaimana strategi dan gerakan dalam meminimalisir terjadinya pernikahan di bawah umur.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subyek penelitian, dimana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, diantaranya tujuan penelitian. Sehingga diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi yang valid kepada peneliti. Subyek penelitian yang akan peneliti gunakan dalam proses penggalian data, antara lain :

1. Duta Genre Kabupaten Kudus, dimana subyek menjadi pelaksana ataupun pionir dalam hal pencegahan Narkoba

(Nafsa), Free Sex Dan Nikah dini, namun dalam hal ini penelusur khususkannya dalam hal penurunan angka pernikahan dini.

2. Ketua Forum Genre Kabupaten Kudus, dimana subyek menjadi pelaksana sekaligus pengoordinir kebijakan dan pelaksanaan Program Genre Kudus yang langsung dari Dinsos P3AP2KB Kudus.
3. Remaja di Kabupaten Kudus dimana subyek telah menerima layanan Program generasi berencanaan yang diberikan oleh Duta Genre, selain itu pemberian layanan bimbingan terkait bahaya pernikahan dini dan bimbingan pra nikah yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan pernikahan secara matang.
4. Kepala Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga dimana subyek menjadi Pembina Forum Duta Genre Kudus, pengoordinir dan pelaksana kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dalam hal ini layanan pencegahan pernikahan dini untuk mencapai keluarga sejahtera.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan siapa atau apa saja yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data penelitian kualitatif ada 2, yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data primer ini menjadi sumber data yang paling penting. Informasi yang diberikan menjadi penentu hasil penelitian, dalam hal ini data dapat diambil melalui wawancara maupun observasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Duta Genre Kudus dan Remaja di Kabupaten yang pernah menerima sosialisasi serta bimbingan dari Duta genre kudus, karena narasumber tersebut yang melakukan dan terlibat secara langsung proses pemberian layanan dan sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini.
2. Sumber data sekunder, merupakan siapa atau apa saja yang menjadi sumber data tambahan untuk melengkapi data dari informan kunci. Dalam penelitian ini pencarian data dilakukan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan yang menjadi data sekunder, diantaranya adalah Kasi bidang penanggulangan pernikahan dini, Rencana Program Layanan Bimbingan dan Sosialisasi, Data Pernikahan dini, Profil Instansi, Profil duta genre, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, data lebih banyak diambil dengan menggunakan participant observation, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴ Maka dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Program generasi berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus” adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall juga menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁵ Dalam penelitian ini bukan hanya subyek penelitian yang diobservasi akan tetapi seluruh kondisi lingkungan , sarana prasarana, data, kegiatan atau perilaku yang sering terjadi di Forum Duta Genre Kudus, dan lain-lain.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melauai observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana semua pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah disusun sebaik mungkin, dan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya, catatan harian, rencana program sosialisasi Program generasi

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 308-309

⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017), 310

berencana, Pemanfaatan Program generasi berencana (*Genre*) di Kabupaten Kudus dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen ini merupakan pelengkap dari data hasil wawancara dan observasi

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data menjadi hal yang wajib dilakukan mengingat untuk menemukan jawaban yang valid atas rumusan masalah yang telah dibuat. Pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara :⁶

1. Triangulasi Data

Triangulasi data ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara/ teknik, dan berbagai waktu, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber, pengujian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah didapatkan dari berbagai narasumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama atau yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari narasumber tersebut.
- b. Triangulasi Teknik, pengujian dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek menggunakan observasi dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu sering berpengaruh dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dapat dilakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (2017), 369-374

berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda maka harus dilakukan berulang-ulang hingga menemukan data yang pasti.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti masih menjadi orang asing dan masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan tidak mendalam. Akan tetapi dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dan dalam perpanjangan pengamatan peneliti membutuhkan pengamatan ulang guna mendapatkan adanya tambahan data dari Forum Duta Genre Kudus yang dirasa belum lengkap.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkan secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Hardani adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikemangkan menjadi hipotesis yang selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan pada data yang terkumpul.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, dimana analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur, yaitu :⁷

1. Reduksi Data, dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.
2. Penyajian Data, berarti sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.
3. Kesimpulan, adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dimana bisa berisi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

⁷ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 160-171